

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri kecil sekarang ini sangat berperan dalam mendorong perekonomian suatu daerah bahkan negara, dan merupakan salah satu pilar perekonomian negara. Penelitian Mazzarol, Volery, Doss dan Thein (1999) menyatakan bahwa Usaha Kecil dan Menengah telah memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Usaha Kecil dan Menengah terbukti mampu menyediakan lapangan kerja, distribusi pendapatan melalui peluang bisnis, dan mengembangkan daerah pedesaan serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Krisis moneter tahun 1997 di Indonesia, dimana likuidasi dan pemutusan hubungan kerja menyebabkan perusahaan besar satu persatu mengalami kesulitan keuangan, sementara Usaha Kecil dan Menengah masih tetap eksis dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Tidak mengherankan jika pemerintah mendorong perkembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan berbagai program, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga lebih rendah dan penurunan PPh final Usaha Kecil dan Menengah menjadi 0,5% yang semula 1% dan efektif berlaku mulai 1 Juli 2018.

Going concern atau kelangsungan hidup merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan financial dan non Financial (Mulawarman, 2009). Setiap usaha baik usaha skala besar maupun kecil, pasti mengharapkan kelangsungan usaha yang dijalankannya. *Going concern* menjadi penting karena

dengan mengetahui keadaan kelangsungan usaha memberikan peringatan tentang risiko signifikan yang dihadapi oleh perusahaan dan mengidentifikasi kekhawatiran terkait kelayakannya dimasa depan, sehingga hal tersebut akan berdampak pada keputusan investasi dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk mempertahankan usahanya.

Revolusi Industri 4.0 sekarang ini sangat penting bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk mempertahankan atau meningkatkan kelangsungan hidup mereka, karena revolusi industri 4.0 memiliki peluang yang besar bagi Usaha Kecil dan Menengah untuk meningkatkan skala usahanya. Ketua Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN) Soetrisno Bachir mengatakan era industri 4.0 menuntut pelaku UMKM harus memahami dan menguasai digitalisasi diberbagai sektor industri. Penguasaan ini menjadi penting agar usahanya bisa semakin berkembang maju (www.liputan6.com).

Kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki sentra industri yang beragam. Menurut Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja jumlah unit usaha, tenaga kerja dan produksi kelompok industri kecil formal cabang industri kimia, agro dan hasil hutan serta kelompok industri non formal cabang industri agro kabupaten Brebes tahun 2015 - 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kelompok Industri Kecil Formal Cabang Industri Kimia, Agro Dan Hasil Hutan Kabupaten Brebes Tahun 2015 – 2017

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Produksi (Rp)
2015	1.314	3.571	476.542.191
2016	1.324	3.594	576.478.672
2017	1.324	3.594	576.478.672

Sumber: Brebes Dalam Angka Tahun 2016-2018

Tabel 2. Kelompok Industri Non Formal Cabang Industri Kimia, Agro Dan Hasil Hutan Kabupaten Brebes Tahun 2015 – 2017

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Produksi (Rp)
2015	3.440	8.307	455.354.284
2016	3.440	8.307	455.354.284
2017	3.440	8.307	455.354.284

Sumber: Brebes Dalam Angka Tahun 2016-2018

Berdasarkan tabel 1 diatas dari tahun 2015-2016 mengalami peningkatan unit usaha sebesar 10 unit, tenaga kerja sebesar 23 orang, dan produksi sebesar Rp. 99.936.481. Angka tersebut konsisten dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Sedangkan untuk tabel 2, terlihat bahwa pada tahun 2015-2017 tidak mengalami peningkatan. Jumlah usaha kecil di Kabupaten Brebes lebih mendominasi dibandingkan dengan usaha menengah ataupun besar. Berikut jumlah usaha kecil, menengah dan besar menurut kecamatan tahun 2017:

Tabel 3. Jumlah Usaha Kecil Menengah Dan Besar Tahun 2017

No	Kecamatan	Industri Kecil	Industri Menengah	Industri Besar
1	Salem	298		
2	Bantarkawung	193		
3	Bumiayu	532	1	
4	Paguyangan	183	1	
5	Sirampog	106		
6	Tonjong	343		
7	Larangan	258		
8	Ketanggungan	388		
9	Banjarharjo	388		
10	Losari	569	1	
11	Tanjung	271	2	1
12	Kersana	276	1	1
13	Bulakamba	621	4	
14	Wanasari	295	4	
15	Songgom	185		
16	Jatibarang	628		
17	Brebes	777		
Jumlah	2017	6.311	16	2
	2016	6.283	8	2
	2015	6.264	7	2

Sumber: Brebes Dalam Data 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah industri kecil dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2015 sebesar 6.264, tahun 2016 sebesar 6.283 dan tahun 2017 sebesar 6.311. Sedangkan untuk industri menengah pada tahun 2015 sebesar 7, tahun 2016 sebesar 8 dan tahun 2017 sebesar 16. Untuk industri besar dari tahun 2015 sampai 2017 tidak mengalami peningkatan. Sejalan dengan jumlah usaha yang mengalami peningkatan, penyerapan tenaga kerja oleh usaha kecil setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Berikut disajikan pada gambar 1:



Sumber : Brebes Dalam Data 2017

Gambar 1. Grafik Banyaknya Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Tahun 2013 – 2017

Nilai investasi juga ikut mengalami peningkatan sejalan dengan jumlah usaha dan penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat. Berikut nilai investasi industri kecil, menengah dan besar tahun 2015 – 2017:

Tabel 4. Nilai Investasi Usaha Kecil Menengah Tahun 2015-2017

Tahun	Nilai Investasi Usaha Kecil dan Menengah (Rp)
2015	121.849,086
2016	125.669,086
2017	4.028.000.000

Sumber: Brebes Dalam Data 2017

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai investasi mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 2015 sebesar Rp.121.849,086, tahun 2016 sebesar Rp.125.669,086 dan tahun 2017 meningkat drastis menjadi Rp.4.028.00.000.

Sumbangan industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto juga mengalami kenaikan dari tahun 2016 – 2017. Nilai Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Brebes atas dasar harga konstan 2010 mencapai 29,45 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 27,92 triliun rupiah pada tahun 2016. Hal

tersebut menunjukkan selama tahun 2017 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,47 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 5,08 persen.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes memiliki potensi untuk dapat berkembang dan maju. Usaha Kecil dan Menengah juga harus mampu memanfaatkan perkembangan zaman, diantaranya Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes tidak boleh anti terhadap revolusi industri 4.0 yang ada sekarang ini. Oleh karena itu Usaha Kecil dan Menengah harus mampu mempertahankan atau meningkatkan kelangsungan usaha yang dijalankannya. Masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *going concern* / kelangsungan hidup Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes. Bagi perusahaan kecil kelangsungan usaha dapat diperoleh melalui peningkatan laba, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan volume penjualan sehingga dapat meningkatkan laba dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Penelitian Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes perlu dilakukan karena menurut penelitian Sri Wahyuningsih (2009) bahwa Usaha Kecil dan Menengah mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan sumbangan terhadap gross domestik produk yang cukup tinggi. Selain itu menurut kepala departemen pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bank Indonesia Yunita Resmi Sari saat ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia mendominasi unit usaha hingga 99,9 persen dari total 57,89 juta. Kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9 persen, Produk Domestik Bruto 57,56 persen dan ekspor 15,68 persen (detikfinance, 2018).

Penelitian Thamrin Abduh (2013) menyatakan bahwa kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat penting sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. P. Eko Prasetyo (2008) menyatakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta koperasi saat ini telah dijadikan sebagai sarana kebijakan pembangunan nasional. Hal ini dilakukan, karena banyak peran penting yang dapat diberikan oleh keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia khususnya dalam menyediakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan arus urbanisasi berlebih. Erwan Agus Purwanto (2007) menyatakan bahwa Usaha Kecil dan Menengah memiliki potensi yang besar untuk dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Potensi tersebut salah satunya adalah memberi kesempatan kerja bagi jutaan penduduk di Indonesia yang tidak tertampung di sektor formal atau perusahaan besar, penciptaan produk domestik bruto, dan mendorong ekspor. Penelitian Nichlatul Laily dan Riza Yonisa (2016) dihasilkan bahwa perkembangan Usaha Kecil dan Menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kemampuan industri kecil untuk bertahan hidup dan berkontribusi aktif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia harus diperhatikan benar mengenai kelangsungan hidup usahanya. Oleh karena itu penelitian mengenai kelangsungan hidup / *going concern* Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja dapat mempengaruhi *going concern* Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes?
2. Apakah kredit modal kerja dapat mempengaruhi *going concern* Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes?
3. Apakah teknologi informasi dapat mempengaruhi *going concern* Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang disebutkan diatas, yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap *going concern* Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit modal kerja terhadap *going concern* Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap *going concern* Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 manfaat yang bisa diraih, yaitu :

1. Manfaat bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi Usaha Kecil dan Menengah mengenai pengaruh modal kerja, kredit modal kerja, dan teknologi informasi terhadap *going concern* usaha yang dijalankan.

Informasi yang didapatkan dari penelitian ini memberikan rekomendasi terhadap Usaha Kecil dan Menengah mengenai keputusan dan tindakan-tindakan apa saja yang harus dilakukan terkait dengan modal kerja, kredit modal kerja dan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan usaha sehingga kelangsungan usaha tetap terjaga dengan baik.

2. Manfaat Ilmiah / Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi, khususnya yang membahas tentang *going concern* Usaha Kecil dan Menengah.

3. Manfaat Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pemerintah daerah terutama Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan kabupaten Brebes sebagai referensi dalam mengambil langkah untuk mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Brebes agar Usaha Kecil dan Menengah terjamin kelangsungan usahanya sehingga mampu untuk terus berkembang dan maju.